

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman perkebunan yang memegang peran penting bagi Indonesia sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun untuk komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani (Maryani dan Gusmawatati, 2010). Salah satu hasil dari tandan buah segar (TBS) kelapa sawit adalah *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Kernel Palm Oil* (KPO). Kelapa sawit adalah salah satu dari palma yang menghasilkan lemak untuk tujuan komersil. Minyak sawit ini diperoleh dari pericarp (daging buah) dan dari inti biji yang disebut minyak inti sawit. Dari sekian banyak tanaman penghasil lemak atau minyak, kelapa sawit memberikan hasil terbanyak dan memiliki kadar kolestrol yang rendah (Ginting, 1975).

Usaha meningkatkan produksi kelapa sawit di Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai usaha, baik intensifikasi maupun ekstensifikasi. Dalam hal ini pembibitan merupakan usaha permulaan keberhasilan tanaman, bibit yang dikelola dengan baik diharapkan akan menghasilkan pertumbuhan bibit yang baik, sehat dan berproduksi tinggi. Bibit yang sehat akan mempunyai perakaran tanaman yang baik dan kuat yang dapat mengambil unsur hara tanaman dari dalam tanah dengan baik pula. Untuk ketersediaan unsur hara di dalam tanah, maka perlu dilakukan pemupukan dengan dosis dan cara pemberian yang tepat (Rinsema, 1988).

Secara alamiah tanah gambut memiliki tingkat kesuburan yang rendah karena kandungan unsur haranya rendah dan mengandung beragam asam-asam organik

yang sebagian bersifat racun bagi tanaman seperti asam fenolat. Namun demikian asam-asam tersebut merupakan bagian aktif dari tanah yang menentukan kemampuan gambut untuk menahan unsur hara. Karakteristik dari asam-asam organik ini akan menentukan sifat kimia gambut (Agus dan Subiksa, 2008).

Abu merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai pengganti kapur karena mengandung unsur Ca dan Mg. Abu juga dapat mengakibatkan menurunnya kemasaman tanah karena Ca dan Mg dapat menggeser kedudukan H^+ di permukaan koloid tanah dan bergabung dengan asam karbonat dalam tanah. Pemberian abu yang cukup pada tanah akan meningkatkan kandungan Ca, sehingga ion H yang terjerap pada koloid tanah berangsur-angsur melepaskan ion H yang terjerap pada koloid tanah. Dengan demikian pH tanah reaksinya naik sampai menuju keadaan netral (Mulyana, 2011).

Pemanfaatan abu serbuk gergaji pada lahan gambut telah diteliti oleh Hendrik (2000), dan menunjukkan abu serbuk gergaji memberikan pengaruh baik terhadap tanah gambut, dimana dapat meningkatkan pH tanah serta serapan Fe, Mn dan Zn. Sehingga diharapkan mampu memberikan pertumbuhan yang lebih baik untuk bibit kelapa sawit pada pembibitan awal. Haygree dan Bowyer (1989), menambahkan bahwa abu serbuk gergaji mudah didapat yaitu dengan proses pembakaran dengan suhu tinggi, sehingga didapatkan senyawa organik yang mengandung unsur seperti kalium, kalsium, magnesium, mangan dan sedikit silika.

Pupuk urea adalah pupuk kimia yang mengandung nitrogen (N) berkadar tinggi. Unsur nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman, pupuk urea berbentuk butir-butir kristal berwarna putih, dengan

rumus kimia NH_2CONH_2 , merupakan pupuk yang mudah larut dalam air dan sifatnya sangat mudah menghisap air (*higroskopis*). Pupuk urea mengandung unsur hara N sebesar 46% dengan pengertian setiap 100 kg urea mengandung 46 kg nitrogen (Kastono *et al.*, 2003).

Nitrogen adalah unsur hara makro yang merupakan satuan fundamental dalam protein, asam amino, klorofil dan senyawa organik lain. Protein merupakan penyusun utama protoplasma. Nitrogen memegang peranan penting sebagai penyusun klorofil, yang menjadikan daun berwarna hijau. Kandungan nitrogen yang tinggi menjadikan daun lebih hijau dan mampu bertahan lebih lama. Tanaman yang defisiensi nitrogen akan terlihat pada daun yang berwarna kuning pucat sampai hijau kemerahan, sedangkan kelebihan nitrogen akan berwarna hijau kelam. Secara umum, nitrogen mempengaruhi pertumbuhan tanaman melalui cara-cara sebagai berikut: 1) menjadikan tanaman berwarna hijau, 2) meningkatkan pertumbuhan daun dan batang, 3) membantu dalam produksi biji, 4) meningkatkan kandungan protein buah, dan 5) mengurangi pengaruh buruk udara dingin (Poerwowidodo, 1992).

Pemupukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hara yang kurang sesuai di dalam tanah, sehingga pertumbuhan lebih optimum. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kombinasi Abu Serbuk Gergaji dan Tanah Gambut Sebagai Media Tanam dan Pemberian Beberapa Dosis Urea Untuk Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Pada Pembibitan Awal”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan volume abu serbuk gergaji dan tanah gambut yang paling optimum untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit pada pembibitan awal
2. Untuk mengetahui dosis urea yang tepat untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit pada pembibitan awal.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara perbandingan volume abu serbuk gergaji dan tanah gambut dengan dosis urea terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit pada pembibitan awal.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mendapatkan data mengenai aplikasi abu serbuk gergaji terhadap pertumbuhan awal bibit kelapa sawit.

1.4. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh perbandingan abu serbuk gergaji dan tanah gambut terhadap pertumbuhan awal bibit kelapa sawit.
2. Terdapat pengaruh dosis urea terhadap pertumbuhan awal bibit kelapa sawit.
3. Terdapat interaksi antara perbandingan abu serbuk gergaji dan tanah gambut dengan dosis urea terhadap pertumbuhan awal bibit kelapa sawit.